



Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Renaldi Abdul^{1*}, Meyko Panigoro², Mamang Kasim³, Radia Hafid⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis korespondensi: naldiabdul01@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of character education and learning motivation on student learning discipline in Integrated Social Studies subjects for class VIII at SMP Negeri 3 Limboto, Gorontalo Regency. This study used a quantitative approach with a quantitative descriptive research method. The data used were primary data obtained through distributing questionnaires to 50 class VIII students as respondents, and supported by research documentation. Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the relationship between the variables of character education, learning motivation, and student learning discipline. The results showed that character education had a positive and significant influence on student learning discipline, as evidenced by the calculated t value of 2.698 which was greater than the t table of 1.677 and a significance value of 0.010 which was less than 0.05. In addition, learning motivation also showed a positive and significant influence on learning discipline with a calculated t value of 3.386 which was greater than the t table of 1.677 and a significance value of 0.001 which was less than 0.05. Simultaneously, character education and learning motivation have a significant effect on student learning discipline, which can be seen from the calculated F value of 92.162 which is greater than the F table of 3.19 and the significant probability value of 0.000 which is less than 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 0.797 indicates that 79.7% of the variation in student learning discipline can be explained by these two variables, while the remaining 20.3% is influenced by other factors outside this study. Thus, increasing character education and learning motivation in schools is expected to improve student discipline which has implications for better academic quality and character formation.*

Keywords: *Academic Quality, Character Education, Learning Motivation, SMP Negeri 3 Limboto, Students' Learning Discipline.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 siswa kelas VIII sebagai responden, serta didukung oleh dokumentasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel pendidikan karakter, motivasi belajar, dan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,698 lebih besar dari t tabel 1,677 dan nilai signifikansi 0,010 yang kurang dari 0,05. Selain itu, motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dengan nilai t hitung sebesar 3,386 lebih besar dari t tabel 1,677 dan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Secara simultan, pendidikan karakter dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa, yang terlihat dari nilai F hitung sebesar 92,162 lebih besar dari F tabel 3,19 serta nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,797 mengindikasikan bahwa 79,7% variasi disiplin belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan pendidikan karakter dan motivasi belajar di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang berimplikasi pada kualitas akademik dan pembentukan karakter yang lebih baik.

Kata Kunci: Disiplin Belajar Siswa, Kualitas Akademik, Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter, SMP Negeri 3 Limboto.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadi salah satu usaha untuk membimbing seseorang agar memahami dan menjalani kehidupan dengan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sengaja dirancang untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan (Samrin, 2016). Hal ini dimaksudkan agar manusia menjadi pribadi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas hidupnya sesuai dengan sifat, hakikat, dan karakter sebagai individu.

Pendidikan sangat penting, baik bagi seseorang sebagai individu maupun sebagai warga negara. Negara wajib menjamin pendidikan bagi setiap warga negaranya. Namun demikian, setiap peserta didik harus diberi kebebasan untuk menempuh ilmu sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing sesuai jenjang usianya. Dengan demikian, pendidikan akan memberikan dampak dan perubahan yang efektif bagi kehidupan pribadi peserta didik. Pendidikan berkelanjutan juga merupakan kebutuhan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kelas dalam program pasca-keaksaraan, sehingga pencapaian dalam keaksaraan dapat dipertahankan. Selain itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki kondisi pengawas dan guru agar memperoleh kesempatan profesional yang baik (Hakim, 2016).

Generasi yang cerdas dan unggul akan tercapai melalui proses pendidikan yang baik dan bermutu. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud melalui penataan sistem pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh, baik dari segi kualitas maupun relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di dalam kelas. Seperti yang ditegaskan oleh Susanti et al. (2023), disiplin belajar merupakan perilaku atau sikap seseorang dalam menaati dan mematuhi peraturan atau tata tertib selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Namun,

membangun disiplin belajar yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan proses, usaha, bimbingan, dan pendampingan yang berkelanjutan dari orang tua dan sekolah.

Permasalahan disiplin belajar siswa yang kurang maksimal merupakan tantangan yang sering dihadapi di lingkungan pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin belajar, mulai dari faktor internal seperti rendahnya motivasi dan minat belajar, hingga faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif, gangguan dari teman sebaya, atau kurangnya dukungan dari orang tua dan guru. Siswa dengan disiplin belajar yang rendah cenderung kesulitan memahami materi pelajaran secara mendalam, memiliki keterampilan manajemen waktu yang buruk, dan kinerja akademiknya sering terpengaruh. Masalah ini juga berdampak negatif pada suasana kelas secara keseluruhan, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran bagi seluruh siswa.

Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk secara aktif mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini melalui berbagai strategi holistik, seperti pembinaan karakter, peningkatan motivasi, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung. Keberhasilan disiplin belajar tidak terlepas dari peran orang tua dan masyarakat sekolah dalam menumbuhkan kesadaran siswa. Pendidikan tidak hanya menekankan pada pembelajaran pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter agar siswa menjadi pribadi yang baik, tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki sikap dan perilaku positif.

Dorongan terhadap penguatan karakter siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan disiplin belajar, yang dapat diwujudkan melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Sukatin et al. (2023), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa.

Pendidikan karakter dapat dilihat dari perkembangan karakter anak. Menurut Panigoro et al. (2022), perkembangan karakter anak merupakan perubahan perilaku anak mulai dari aspek fisik, emosional, kognitif, hingga bahasa, yang terjadi sejak lahir hingga awal masa dewasa. Perubahan ini dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter di dalam kelas memiliki dampak signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Melalui nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama, siswa belajar untuk menghargai pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik. Ketika siswa

memahami nilai ketekunan dan keteraturan, mereka cenderung memiliki pola belajar yang terorganisir dan konsisten. Suasana kelas yang didasari oleh nilai-nilai positif seperti saling menghormati dan peduli juga mendorong siswa untuk menaati peraturan dan bertanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian, pendidikan karakter di kelas tidak hanya membentuk moral yang baik, tetapi juga menjadi fondasi kuat bagi disiplin belajar yang efektif.

Guru memiliki peran penting dalam mendorong pendidikan karakter yang berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Guru yang menjadi teladan dalam berperilaku baik dan konsisten menerapkan nilai-nilai karakter akan memberikan contoh nyata bagi siswa. Melalui interaksi sehari-hari, guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap belajar, seperti kemandirian dan rasa ingin tahu. Pujian dan pengakuan atas perilaku positif juga dapat memperkuat motivasi siswa dalam menjaga disiplin belajar. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten oleh guru dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Selain itu, motivasi belajar juga menjadi faktor kunci yang memengaruhi disiplin belajar. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar dan berusaha mencapainya. Motivasi intrinsik, seperti minat dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, sering kali lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau pengakuan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan disiplin belajar yang lebih baik karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Maladjai et al. (2024), motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar adalah untuk mendorong perubahan ke arah yang lebih positif. Interaksi antara pendidikan karakter dan motivasi belajar memperkuat disiplin belajar siswa. Pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan sikap positif dan kepercayaan diri.

Siswa dengan karakter kuat lebih mungkin merasa termotivasi untuk belajar karena mereka memahami dan menghargai tujuan belajarnya. Sebaliknya, motivasi yang tinggi membantu siswa menerapkan nilai-nilai karakter seperti kerja keras dan pantang menyerah, yang pada gilirannya memperkuat disiplin belajar. Secara keseluruhan, pendidikan karakter dan motivasi belajar saling mendukung dan melengkapi. Pendidikan karakter membentuk dasar moral dan etika, sedangkan motivasi belajar memberikan dorongan untuk mencapai disiplin yang efektif. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan peningkatan motivasi belajar,

sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan disiplin belajar yang kokoh dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu berjudul *“Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun (E. R. Putri et al., 2020). Namun, berdasarkan observasi awal di lokasi penelitian, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (2) banyak siswa berbicara dengan teman sebangku atau tidur saat guru menjelaskan materi, (3) siswa tidak memakai atribut lengkap yang ditentukan pihak sekolah, dan (4) banyak siswa sering terlambat datang ke sekolah atau bolos. Hal ini menjadi faktor penghambat motivasi belajar karena penerapan pendidikan karakter belum optimal. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII, masih banyak siswa yang sering bolos saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas rumah tepat waktu, serta menyalin tugas dari teman. Kondisi tersebut membuktikan bahwa disiplin belajar siswa masih rendah.

Dengan demikian, rendahnya disiplin belajar disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter siswa. Tanggung jawab guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa, baik di sekolah maupun di rumah, masih rendah. Banyak siswa belum memiliki rasa percaya diri dan sering melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul: *“Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo.”*

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut D. E. Putri et al. (2023) Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pendidikan dalam mengupayakan adanya karakter dalam diri peserta didik, agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan undang undang yang telah ditetapkan. Lain halnya diungkapkan oleh Pakana et al. (2024) Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang dikembangkan dalam diri peserta didik amat lekat dengan karakter yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksudkan dengan pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang pada akhirnya akan mewujudkan insan kamil. Menurut Baginda (2018) Indikator Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut: a) Jujur, b) Disiplin, c) Kerja Keras, d) Kreatif, e) Rasa ingin tahu, dan f) Semangat kebangsaan.

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk mengambil bagian didalam proses pembelajaran. bagian di dalam proses pembelajaran (Gobel et al., 2023). Seseorang pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Sedangkan Kaunang et al. (2024) Motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut untuk dapat membangkitkan semangat belajar seseorang sehingga tertarik dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).

Indikator motivasi belajar peserta didik dikemukakan oleh Uno (2015) secara operasional motivasi belajar ditentukan indikator- indikator sebagai berikut: a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan d) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar yang baik.

Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu dikelas maupun diluar lingkungan sekolah (Susanti et al., 2023). Selain itu, menurut D. E. Putri et al. (2023) disiplin belajar merupakan ketertiban diri atau disiplin dalam belajar, dapat mengatur waktu belajar dirumah, memiliki ketertiban dan kerajinan diri dalam belajar dirumah. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan kesadaran dan kesediaan yang dimiliki siswa untuk menaati segala aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis

dalam proses belajar, baik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar (Suryabrata, 2004; Mariadi, 2023) sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa: faktor non-sosial dan faktor sosial.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu: faktor fisiologis dan factor psikologis.

Menurut Hendra & Abdullah (2018) menjelaskan bahwa terdapat 4 (Empat) indikator disiplin belajar, sebagai berikut : a) Dapat Mengatur Waktu Belajar, b) Rajin Dan Teratur Belajar, c) Perhatian Di Kelas, d) Ketertiban Di Kelas.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto yang berjumlah 102 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yang tersebar di lima kelas, dengan pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan unntuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan dengan melihat signifikansi dan residual yang dihasilkan. Berikut hasil pengujian normalitas data:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

Unstandardized Residual

N		50
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.07589885
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

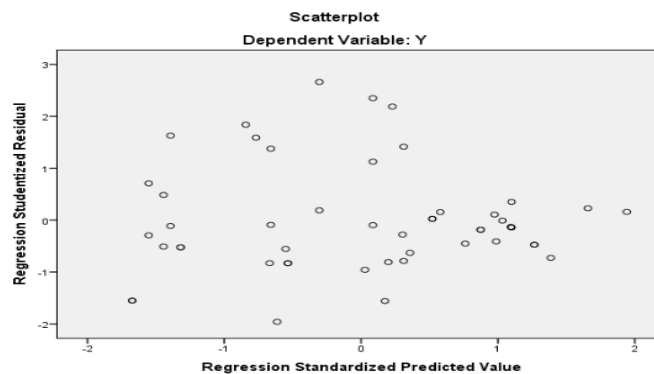
b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan output di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,107. Maka nilai $0,107 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah diuji berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas.

Sumber : Data Primer, 2025.

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel Disiplin Belajar Siswa yang digunakan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini, maka akan mengalami kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut (Ghozali, 2013) tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai toleransi (tolerance value) $> 0,100$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $< 10,00$. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pendidikan	.191	5.241
Karakter		
Motivasi	.191	5.241
Belajar		

a. Dependent Variable: Disiplin belajar Siswa

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan output coefficients di atas, dapat dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel independent > 0.100 dan tolerance $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

4. Uji Regresi Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel X1 ,X2 dan Y. Adapun hasil persamaan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi.

Model	Unstandard ized Coefficients	Standard ized Coeffie nts	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.70	5.884		1.31	.197
	7			0	
Pendidikan Karakter	.438	.162	.406	2.69	.010
Motivasi Belajar	.471	.139	.510	3.38	.001
				6	

Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linier berganda untuk variabel X1, X2 dan Y adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 7.707 + 0,438X1 + 0,471X2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan hasil nilai konstanta sebesar 7.707 menyatakan bahwa jika variabel Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dianggap konstan, maka rata-rata variabel Disiplin Belajar Siswa bernilai 7.707.

- Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dan motivasi belajar berpengaruh terhadap Disiplin Belajar dikarenakan nilai signifikansi variabel X1 dan X2 sebesar 0,010 dan 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$.
- Koefesien regresi variabel Pendidikan Karakter sebesar 0,438 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Pendidikan karakter, maka secara rata-rata disiplin belajar akan meningkat sebesar 43.8%.
- Koefesien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,471 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% motivasi belajar maka secara rata-rata disiplin belajar akan meningkat sebesar 47.1%.

5. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar) secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Disiplin belajar). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima artinya tidak signifikan, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai probabilitas yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dan besar T_{tabel} bisa dicari berdasarkan rumus $df = n-k$, dimana n = banyaknya responden (sampel) sedangkan k = banyaknya variabel (terikat-bebas). Jadi $df= 50-3=47$ $T_{tabel} = 1,677$ Hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	7.707	5.884		
Pendidikan Karakter	.438	.162	.406	2.698	.010
Motivasi Belajar	.471	.139	.510	3.386	.001

Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh :

a) Variabel Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Belajar Siswa

Hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel Pendidikan karakter terhadap Disiplin belajar, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,010, sedangkan nilai $t_{hitung} = 2.698 > t_{tabel} = 1,677(df = 50-3=47)$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.698 > 1,677$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin belajar

b) Variabel Motivasi belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa

Hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel motivasi belajar terhadap disiplin belajar, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,001, sedangkan nilai $t_{hitung} = 3,386 > t_{tabel} = 1,677(df = 50-3=47)$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (3.386 > 1,677)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin belajar.

6. Uji f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Disiplin Belajar). Untuk melakukan uji f dilakukan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan $\alpha = 0,05$, F_{tabel} dapat dihitung dengan cara $df1=k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka $df1 = 3-1 = 2$ dan $df2= 50-3= 47$, jadi didapat $F_{tabel} = 3,19$ Hasil uji f melalui bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3192.465	2	1596.233	92.162	.000 ^b
	Residual	814.035	47	17.320		
	Total	4006.500	49			

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel 4.14 diperoleh nilai Fhitung sebesar 92.162 dan nilai signifikansi 0,000 sedangkan untuk Ftabel pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 3,19. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($92.162 > 3,19$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yang berarti Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Memiliki Pengaruh Simultan Yang Positif Terhadap Disiplin Belajar.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi untuk variabel dependen yaitu Disiplin Belajar Siswa dipengaruhi oleh variabel independen Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.788	4.162

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,797, dimana nilai ini berarti sebesar 79,7% variabilitas Disiplin Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Dengan demikian, semakin baik pendidikan karakter dan motivasi belajar yang diberikan di lingkungan sekolah, maka semakin baik pula siswa untuk menjadi lebih disiplin dalam belajar. Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas, ditambah dengan motivasi belajar yang tinggi, akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan berkomitmen pada proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik dan pembentukan karakter siswa yang lebih baik.. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 20,3%.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran terbukti meningkatkan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar. Siswa yang memperoleh pendidikan karakter dengan baik cenderung memiliki komitmen tinggi terhadap pelajaran, mampu mengatur waktu belajar secara efektif, serta lebih taat terhadap peraturan yang berlaku di kelas.

Pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus diaplikasikan dan disadari oleh seluruh pihak. Karakter yang perlu dibangun adalah karakter yang memiliki kemampuan dan kebiasaan untuk memberikan yang terbaik berdasarkan nilai-nilai pendidikan (Dole, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki sikap positif, tanggung jawab, dan etika yang baik, yang akan mendukung kesuksesan mereka dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter dan disiplin belajar memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan karakter membentuk nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar perilaku disiplin siswa dalam proses belajar. Dengan pendidikan karakter yang baik, siswa akan mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, serta rasa hormat terhadap waktu dan aturan yang berlaku, yang semuanya berkontribusi terhadap terciptanya disiplin belajar. Siswa yang memiliki karakter kuat cenderung lebih terorganisir, fokus, dan mampu mengelola waktu dengan baik, sehingga lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk pribadi yang baik, tetapi juga secara langsung meningkatkan kedisiplinan belajar yang berdampak pada prestasi yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. E. Putri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Besaran pengaruh pendidikan karakter terhadap disiplin belajar siswa sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih fokus, terorganisir, dan mampu mengelola waktu belajar dengan baik. Menurut Fahri et al. (2022), motivasi belajar berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa karena siswa yang termotivasi memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Siswa yang termotivasi cenderung memiliki kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Romadhoni et al. (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka, sehingga mereka lebih menghargai waktu dan menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Menurut Azhar & Wahyudi (2024), motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan individu untuk terus berusaha dan mengatasi berbagai rintangan dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi, siswa lebih mungkin mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap disiplin belajar siswa karena mereka lebih termotivasi untuk menjaga konsistensi dalam kegiatan akademik.

Sejalan dengan pendapat Mulyawati et al. (2019), disiplin memberikan manfaat besar bagi individu, karena kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha untuk menciptakan kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil belajar. Dengan disiplin, seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya.

Chaerunisa & Latief (2021) juga berpendapat bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap nilai-nilai dan aturan yang dipercaya sebagai wujud tanggung jawab. Tanpa disiplin di sekolah, suasana belajar menjadi kurang kondusif karena disiplin menciptakan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses pembelajaran. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dan membentuk karakter positif.

Dengan demikian, disiplin belajar sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayatullah (2018), yang menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi belajar (X) dan disiplin belajar (Y) sebesar 0,819 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar.

Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa. Secara keseluruhan, kedua variabel ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar sangat signifikan. Kedua faktor tersebut saling memperkuat satu sama lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan akademik. Pendidikan karakter membantu membentuk pola pikir dan kebiasaan disiplin, sementara motivasi belajar memberikan energi serta dorongan untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut. Dengan kata lain, karakter yang baik dan motivasi yang tinggi berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa untuk menjaga kedisiplinan dalam belajar.

Kesimpulan dari penelitian berjudul *“Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo”* menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan motivasi belajar memiliki pengaruh simultan terhadap disiplin belajar siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah membantu siswa membentuk perilaku disiplin, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan keteraturan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kedua faktor ini saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dan peningkatan motivasi belajar menjadi kunci utama dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ritonga et al. (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Perbedaan penelitian *“Pengaruh Simultan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo”* dengan penelitian Ritonga et al. (2021) terletak pada aspek yang diukur, yaitu disiplin belajar dan hasil belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Variabel Pendidikan Karakter Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(2,698 > 1,677)$ dan Signifikan sebesar $0,010 < 0,05$, (2) Variabel Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(3,386 > 1,677)$ dan Signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, (3) Variabel Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Berpengaruh secara Simultan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(92,162 > 3,19)$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: disarankan agar sekolah lebih intensif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran khusus. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dan disiplin yang baik.
2. Bagi Guru: disarankan agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras dalam setiap kegiatan belajar. Siswa juga disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara menciptakan tujuan belajar yang jelas dan memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Bagi Siswa: disarankan agar guru lebih fokus dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada pengalaman siswa. Guru sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap upaya untuk memotivasi siswa, seperti memberikan tantangan yang menarik, penghargaan, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan penuh dukungan.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1-15.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1-12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952-2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043> <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026> <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364-3372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616> <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gobel, I. Van, Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 93-100. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18593> <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18593>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53-64.
- Hendra, D., & Abdullah, R. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(4), 1-9. <https://doi.org/10.24036/vomek.v1i2.30>
- Hidayatullah, A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 3 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 4 Makassar. *Eprints*, 1-21.
- Kaunang, I., Abdul, I., Maruwae, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 29-38. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2477> <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2477>
- Maladjai, H., Saleh, S. E., Mahmud, M., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. 4, 4811-4822. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2491>

- Mariadi, R. (2023). Hubungan Disiplin Praktik Terhadap Hasil Belajar Praktik Pada Mata Pelajaran Bubut Kelas Xi Jurusan Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 1 Padang Tahun 2021/2022. Repository Universitas Negeri Padang, 1-14. <https://doi.org/10.24036/vomek.v4i4.461>
- Mulyawati, Y., Sumardi, & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. P E D A G O N A L: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980> <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Pakana, A., Hasiru, R., Maruwae, A., Hafid, R., Sudirman, Polamolo, C., & Damiti, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. JEBE: Journal Of Economic And Business Education, 2(2), 169-180. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332> <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Panigoro, M., Maruwae, A., & Fadhilah, N. (2022). Pengaruh Media Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Anak Kelas VII di SMP Negeri 9 Gorontalo. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5), 1349-1358.
- Putri, D. E., Moonti, U., Maruwae, A., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Journal on Teacher Education, 5(1), 497-502.
- Putri, E. R., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Soedirman Economics Education Journal, 2(2), 66. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3295> <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3295>
- Ritonga, M. N., Nelmi, & Hanafi. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Padang Sisimpulan. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 9(2), 668.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. Journal of Mechanical Engineering Education, 6, 228-234.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai) Samrin. Jurnal Al-Ta'dib, 9(1), 120-143.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Anwarul, 3(5), 1044-1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457> <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Susanti, S., Canon, S., Ardiansyah, A., Panigoro, M., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kelas, Keterampilan Guru, Kedisiplinan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Journal of Economic and Business Education, 1(3), 70-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21672> <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21672>
- Uno, H. B. (2015). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. PT. Bumi Aksara.